

SOSIALISASI PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 066049 MEDAN HELVETIA

Yetty Rosmawati Pangaribuan¹, Winny Sunfriska Limbong², Nanda Ayu Setiawaty³
Program Studi PGSD, Universitas Sari Mutiara Indonesia
e-mail: yettyrosmawaty@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SDN 066049 Medan Helvetia. Responden dalam PkM ini adalah siswa kelas V SDN 066049 Medan Helvetia yang berjumlah 19 orang siswa. Setelah dilakukan analisa pada siswa kelas V SDN 066049 Medan Helvetia Minat siswa dalam membaca buku disekolah ini masih rendah, hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Faktor pendukung minat membaca itu adalah perpustakaan Sekolah dan penjaga perpustakaan yang siap melayani keperluan siswa dalam hal peminjaman buku, dan juga koleksi buku bacaan yang tersedia yang cukup memadai.

Kata Kunci : Peran Perpustakaan Sekolah; Minat Membaca

ABSTRACT

This implementation of Community Service aims to socialize the role of the school library in increasing students' interest in reading at SDN 066049 Medan Helvetia. The respondents in this PkM were 19 class V students at SDN 066049 Medan Helvetia. After analyzing the fifth grade students at SDN 066049 Medan Helvetia, students' interest in reading books at this school is still low, this is because it is influenced by various factors, both supporting and inhibiting factors. Supporting factors for interest in reading are the school library and librarians who are ready to serve students' needs in terms of borrowing books, as well as the adequate collection of reading books available.

Keywords: *The Role of School Library, Reading Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebudayaan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri, pendidikan mengantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga data meningkatkan status social dan yang lebihpenting lagi adalah data bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk memenuhi pendidikan yang bermutu salah satunya nilainya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan tuntutan ragam pengetahuan, proses pendidikan pun menuntut perubahan pelayanan siswa. Pembelajaran tidak terpaku pada proses kualitas pendidikan dasar bagi warga negara merupakan sarana penting bagi pembangunan manusia terampil. Peningkatan kualitas output pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam pengarangannya. Peningkatan output pendidikan perlu ditunjang sarana dan prasarana yang memadai sebagai pusat sumber belajar. Sebagaimana diamanatkan dalam undang – undang dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud ialah dengan adanya membaca dan menumbuhkan minat baca siswa yang ada disekolah dasar.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat memperluas cakrawala mengenai informasi dan ilmu pengetahuan seseorang melalui bahan bacaan. Kegiatan membaca menjadisalah satu strategi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing. Perpustakaan sebagai salah satu gudang

ilmu pengetahuan, tempat pendidikan, pengajaran, yang mana berfungsi sebagai pusat informasi dokumentasi ilmiah. Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang membantu memperoleh informasi melalui jasa pelayanan. Perpustakaan mempunyai peran yang sangat efektifstrategis untuk meningkatkan prestasi dan minat budaya membaca siswa. Perpustakaan tidak hanya merupakan unit kerja yang menyediakan bahan bacaan guna, tetapi menambah pengetahuan dan wawasan bagi murid maupun yang berkunjung ke perpustakaan sekolah, dan juga bagian yang menyeluruh dari kegiatan pembelajaran. Artinya, penyelenggaraan perpustakaan harus sejalan dengan visi dan misi. Perpustakaan tersebut dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan sesuai dengan kurikulum, serta menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bidang studi lainnya.

Tugas utama dari perpustakaan adalah mengelola, menyimpan dan memelihara bahan pustaka baik tercetak maupun mencetak untuk disajikan pustaka. Seluruh program program meningkatkan budaya membaca. Mengingat pentingnya peran membaca tersebut bagi perkembangan masyarakat, maka perlu adanya bimbingan khususnya bimbingan minat baca dan budaya baca dilaksanakan oleh pustakawan. Sehingga perpustakaan tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan fungsinya.

Secara umum meningkatkan budaya baca mulai dikembangkan pada usia dini budaya baca berlangsung secara terus menerus akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Perkembangan kebiasaan tergantung pada sejumlah faktor. Faktor – faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi dan mudah ditemukan di perpustakaan, serta dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca.

Budaya baca diawali dari kemampuan membaca, minat baca seseorang diartikan sebagai kecenderungan hati kepada suatu sumber bacaan tertentu. Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting di dunia pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya bacalah dunia pendidikan dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya secara terus menerus.

Melihat pentingnya peranan tenaga pustakawan tersebut maka jumlah dan mutunya harus memadai. Tenaga perpustakaan adalah semua individu yang melaksanakan tugas, peran, dan fungsinya dalam mewujudkan layanan prima demi kepuasan pemustaka. Menurut Sulistyio Basuki (2010:319) dalam buku pengantar ilmu perpustakaan, tenaga perpustakawan adalah tenaga profesional yang bertugas mengelola perpustakaan mengorganisasikan materi perpustakaan agar dapat didaya gunakan oleh pemustaka. Sehingga eksistensi pustakawan di dalam perpustakaan sangat penting, sebab merekalah yang akan menjadi penentu keberhasilan suatu perpustakaan.

Suatu perpustakaan dikatakan berkembang apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk memberikan informasi yang memuaskan kepada pengguna dalam memanfaatkan jasa perpustakaan. Tak kalah pentingnya adalah tenaga pustakawan, oleh karena itu, perlu diketahui bahwa maju berkembang tidaknya suatu perpustakaan antara lain kemampuan pustakawan itu sendiri dalam mengelola perpustakaan. Dalam hal ini perpustakaan berorientasi kepada kepentingan pengguna, dalam hal ini pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat umum. Menyadari akan tujuan dan fungsi perpustakaan yang cukup berat, maka pustakawan sebagai pengelola perpustakaan harus memiliki kompetensi yang jelas bahwa perpustakaan bukan lagi hanya merupakan tempat atau aspek fisik saja, tetapi lebih merupakan segenap aktivitas yang dimotori oleh pustakawannya. Mengingat pentingnya membaca, atau kebiasaan maka diupayakan langkah-langkah untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca tersebut. Pembinaan minat baca selain memberikan pengetahuan kepada seseorang, juga memiliki fungsi tertentu sebagai pedoman terhadap kegiatan yang dilakukan serta tolak ukur keberhasilan program juga memiliki tujuan tertentu.

Untuk membangun kebiasaan membaca harus dimulai dari membangun kepribadian tiap individu serta mengarahkan individu untuk gemar membaca. Ketika seseorang telah memiliki minat baca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan maka terciptalah budaya baca. Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Namun budaya baca kita masih rendah.

Pengembangan perpustakaan dan segala aktifitas harus selalu diarahkan untuk kepentingan pemustaka. Ahmad, dkk (2012: 35) pemustaka merupakan anak bangsa yang wajib dididik sepanjang masa sehingga posisi pemustaka sangat penting di dalam perpustakaan.

Adapun beberapa hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan menemukan masalah yaitu perpustakaan masih kurang aktif dalam membantu dan memberikan informasi peneliti, serta belum teraturnya tanggung jawab manajemen sumberdaya manusia pada subkerja masing-masing pustakawan. Sehingga kegiatan pelayanan disekolah masih belum terlaksana secara menyeluruh serta minat baca anak di perpustakaan sekolah masih sangat rendah, siswa disekolah minat perpustakaan belum terlaksana, masih sedikit siswa mengunjungi perpustakaan di sekolah. Perpustakaan di sekolah sebagian siswa menjadi tempat agama bagi umat hindu. Hingga saat ini peneliti mengamati masih kurang lengkap sehingga buku- buku di perpustakaan sekolah berdebu dan kurang dibac.peneliti tertarik untuk melakukan observasi perpustakaan dengan judul “Peran Perpustakaan Terhadap Minat Baca Anak Sekolah Dasar“.

METODOLOGI PkM

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen program studi PGSD Universitas Sari Mutiara Indonesia yang terdiri dari tiga orang dosen dan melibatkan tiga orang mahasiswa dalam pelaksanaan PkM ini. Responden dalam PkM ini adalah siswa kelas V SDN 066049 Medan Helvetia yang berjumlah 19 orang siswa. PkM ini dilaksanakan selama dua hari untuk mensosialisasikan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Pengumpulan data PkM ini melalui angket dan dokumentasi dengan mengumpulkan wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul. Analisis data dengan metode analisis deskriptif, dengan cara mendeskriptifkan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, pemahaman penjelasan secukupnya dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Dr. Salim, 2018:151).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pengabdian kepada Masyarakat ini dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, dimana pada teknik analisis miles dan huberman ini mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tahap penyajian data (Display Data) setelah mereduksi data dapat dilihat pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemukakan oleh beberapa peneliti dalam judul jurnal Pengabdian Kepada Masyarakatnya. Setelah dilaksanakan sosialisasi maka ditemukan bahwa hasil kegiatan ini adalah: (1) Ketersediaan perpustakaan modul pengelolaan perpustakaan, (2) Kemampuan/keterampilan guru dan siswa dalam mengelola perpustakaan, (3) peningkatan minat baca, dan (4) publikasi berupa promosi perpustakaan SDN Kedokan. Dibawah ini akan dijabarkan hasil kegiatan masing-masing; (1) Tersedia sarana perpustakaan dan modul pengelolaan perpustakaan, dimana perpustakaan secara fisik telah dibentuk di SDN Kedokan diruangan seluas 42 meter persegi, luas perpustakaan ini dapat dikatakan memadai meskipun menurut Supriyanto (2003) minimal luas perpustakaan sekolah 56 meter persegi. Perabot yang disediakan disana adalah 1 set meja dan kursi petugas, 3 unit rak buku 4 susun, 2 rak pajang (display), 3 susun, 7 set mejadan kursi baca, 2 meja bundar (meja oshin), karpet sebagai alas duduk. Tambahan perabot juga diberikan sesuai dengan kebutuhan dua sekolah mitra lainnya, 2 unit meja oshin, 1 rak buku untuk SDN Sampora II ; meja petugas dan 1 unit rak buku V SDN 066049 Medan Helvetia (2) Kemampuan Guru dan Siswa dalam Mengelola Perpustakaan dimana kegiatan ini selain mempersiapkan secara fisik perpustakaan sekolah, juga mempersiapkan sumber daya manusia yang akan mengelolanya. Minat guru untuk mengelola perpustakaan cukup besar. Ketika ditanya kegiatan utama perpustakaan , hanya 6 orang dari 39 orang pada *pretest* dan 4 orang pada *posttest* yang menjawab benar, yaitu melayani pengunjung. Hanya 50% yang dapat menjelaskan bagaimana bentuk pelayanan sirkulasi. Kegiatan pengelolaan lainnya mencakup bagaimana merawat koleksi.

Karena itu, tidak heran apabila guru kelas kadang-kadang terlupa menyuruh siswa mengisi buku pengunjung / tamu. Namun kesadaran pentingnya mengisi buku pengunjung sudah meningkat dari 36% pada monev I menjadi 71% pada monev II. Meskipun ketiga perpustakaan sudah memiliki aturan tata tertib yang dipampang di ruangan perpustakaan, masih ada siswa yang belum mematuhi (43%), sedangkan tingkat kepatuhan meningkat pada monev II, yaitu sebanyak 57% siswa mematuhi tata tertib perpustakaan. Jenis buku yang dibaca guru umumnya adalah buku pelajaran (33%), sedangkan buku yang dibaca siswa adalah buku cerita (40%). Jumlah ini meningkat pada monev II, yaitu 43% guru membaca buku pelajaran dan 57% siswa membaca buku cerita. Sehingga pada jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Pertama, masalah ruangan perpustakaan. Saat ini ketiga sekolah masih menggunakan ruang kelas sebagai ruang perpustakaan. Pada jangka panjang, koleksi diperkirakan akan bertambah, tetapi jumlah rak buku terbatas. (2) Kedua, ketiadaan sumber daya manusia yang dapat menjaga, mencurahkan pikiran demi mencerdaskan siswa dan meajukan sekolah. Tidak ada petugas (pustakawan) khusus yang mempunyai waktu penuh untuk melayani pengunjung meskipun waktu buka dan tutup sudah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh peneliti dalam jurnal Pengabdian Kepada Masyarakatnya bahwa hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dalam judul “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa peran perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat baca anak sekolah dasar, hal ini didasari dari jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang peneliti amati bahwasanya ada beberapa jurnal yang mengatakan peran perpustakaan ini sangat banyak membantu siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah, dengan cara mencari buku-buku pelajaran yang sesuai dengan tugas yang diberikan. Namun selain buku-buku pelajaran, perpustakaan sekolah ini juga banyak menyediakan buku cerita lainnya seperti buku dongeng dan buku cerita anak-anak, serta buku masak-memasak, dan buku lainnya sehingga banyak anak-anak yang tertarik untuk membaca diperpustakaan.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ini, adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah, Penjaga Perpustakaan dan Semua Guru yang ada harus bisa bekerja sama dalam memilih dan menyediakan buku-buku yang wajar untuk dibaca sehingga mereka tertarik untuk membacanya diperpustakaan, seperti halnya : buku-buku pelajaran, koleksi buku cerita anak-anak, buku dongeng, buku masak-memasak, petualangan, dan lain sebagainya.
2. Kepada guru dan penjaga perpustakaan agar lebih mengarahkan siswa-siswi untuk berkunjung ke perpustakaan serta buat penjaga perpustakaan harus membuat jadwal rutin semua kelas agar berkunjung dan membaca diperpustakaan yang ada disediakan sekolah.
3. Kepada siswa-siswi sekolah dasar diberikan kebebasan dalam hal membaca buku apa yang disenangi dan disukai mulai dari kelas 1 SD sampai kelas 6 SD, dan jadwal diatur sedemikian rupa, agar ketika berkunjung ke perpustakaan tidak banyak bersuara (berisik) yang mengakibatkan menjadi bermain diperpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fajar Yulia. 2017. *“Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SDN Ngluyu Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Tahun 2016 / 2017”* SIMKI-Pedagogja : Artikel Skripsi : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arumsari & Ika. 2015. *Peran Perpustakaan Keliling Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- C. Teguh. 2012. *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Mencetak Siswa Berprestasi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Gusti, Hildiana. 2014. *“Peranan Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca Siswa kelas V sekolah dasar negeri 14 Laban Kecamatan IV jurai Kabupaten pesisir selatan”* Jurnal Informasi Perpustakaan & Kearsipan.
- Khairul, Anwar Rully, Dkk. 2014. *Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan.
- Maryani, Novi, Dkk. *“Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa”*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Djuanda Bogor.
- Nashruddin, Muhammad. 2015. *“Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Dan VI SD IT Alkautsar Hohajirin”*.
- Suyeno, Dkk. *“Peran Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.”* Jurnal Respon Publik.
- Warmiyati. 2012. *Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar Di Desa Cisau, Tangerang*. Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat